

**GUBERNUR RIAU**

PERATURAN DAERAH PROVINSI RIAU

NOMOR 13 TAHUN 2024

TENTANG

PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PROVINSI RIAU  
TAHUN ANGGARAN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR RIAU,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 317 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Pasal 177 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Kepala Daerah wajib mengajukan Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah untuk memperoleh persetujuan Bersama;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Riau Tahun Anggaran 2024;
- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
  2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
4. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2022 tentang Provinsi Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 162, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6808);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2000 tentang Kedudukan Keuangan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 210, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4028);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 4503), sebagai mana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2005 Tentang Hibah Kepada Daerah (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4577), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Hibah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5272);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578), sebagaimana telah diubah

- dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
  11. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
  12. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2009 tentang Bantuan Keuangan Partai Politik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 18, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4972), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2009 tentang Bantuan Keuangan Kepada Partai Politik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6177);
  13. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Hak Keuangan dan Administratif Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6057) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Hak Keuangan dan Administratif

Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6847);

14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan investasi Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 754);
15. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 62 tahun 2017 tentang Pengelompokan Kemampuan Keuangan Daerah serta Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Dana Operasional (Berita negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1067);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penghitungan, Penganggaran Dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah, Dan Tertib Administrasi Pengajuan, Penyaluran, Dan Laporan Pertanggungjawaban Penggunaan Bantuan Keuangan Partai Politik (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 630), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Penghitungan, Penganggaran Dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah, Dan Tertib Administrasi Pengajuan, Penyaluran, Dan Laporan Pertanggungjawaban Penggunaan Bantuan Keuangan Partai Politik (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1777);
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 288);
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2021 tentang Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah

tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 431);

21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 630);
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 799);
23. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Riau Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2009 Nomor 9), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 12 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Riau Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2017 Nomor 12);
24. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2016 Nomor 4) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2020 Nomor 7);
25. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Riau (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2016 Nomor 6);
26. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Riau Tahun 2019-2024 (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2019 Nomor 3) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Riau Tahun 2019-2024 (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2022 Nomor 4);

Dengan Persetujuan Bersama  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI RIAU  
dan  
GUBERNUR RIAU

MEMUTUSKAN :

Menetapkan: PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PROVINSI RIAU TAHUN ANGGARAN 2024.

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah Provinsi Riau yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Pasal 2

APBD Provinsi Riau Tahun Anggaran 2024 berjumlah semula sebesar Rp11.020.380.657.451 bertambah sebesar Rp 164.342.246.888 sehingga menjadi Rp11.184.722.904.339 dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendapatan Daerah		
a. Semula	Rp.	10.061.898.797.594
b. Bertambah	Rp.	1.053.712.741.678
Jumlah pendapatan daerah setelah perubahan	Rp.	11.115.611.539.272
2. Belanja Daerah		
a. Semula	Rp.	11.020.380.657.451
b. Bertambah	Rp.	164.342.246.888
Jumlah belanja daerah setelah perubahan	Rp.	11.184.722.904.339
3. Pembiayaan Daerah		
a. Penerimaan Pembiayaan	Rp.	
a. Semula	Rp.	958.481.859.857
b. Berkurang	Rp.	(889.370.494.790)
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp.	69.111.365.067
b. Pengeluaran Pembiayaan	Rp.	
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp.	0
Pembiayaan Netto	Rp.	(69.111.365.067)

Dengan Persetujuan Bersama  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI RIAU  
dan  
GUBERNUR RIAU

MEMUTUSKAN :

Menetapkan: PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PROVINSI RIAU TAHUN ANGGARAN 2024.

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah Provinsi Riau yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Pasal 2

APBD Provinsi Riau Tahun Anggaran 2024 berjumlah semula sebesar Rp11.020.380.657.451 bertambah sebesar Rp 170.204.541.888 sehingga menjadi Rp11.190.585.199.339 dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendapatan Daerah		
a. Semula	Rp.	10.061.898.797.594
b. Bertambah	Rp.	1.059.575.036.678
Jumlah pendapatan daerah setelah perubahan	Rp.	11.121.473.834.272
2. Belanja Daerah		
a. Semula	Rp.	11.020.380.657.451
b. Bertambah	Rp.	170.204.541.888
Jumlah belanja daerah setelah perubahan	Rp.	11.190.585.199.339
3. Pembiayaan Daerah		
a. Penerimaan Pembiayaan	Rp.	
a. Semula	Rp.	958.481.859.857
b. Berkurang	Rp.	(889.370.494.790)
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp.	69.111.365.067
b. Pengeluaran Pembiayaan	Rp.	
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp.	0
Pembiayaan Netto	Rp.	69.111.365.067

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran  
Tahun Berkenaan

Rp.

0

Pasal 3

Pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 angka 1,  
bersumber dari:

a. Pendapatan Asli Daerah		
a. Semula	Rp.	5.984.937.544.594
b. Bertambah	Rp.	797.988.582.212
Jumlah pendapatan asli daerah setelah perubahan	Rp.	6.782.926.126.806
b. Pendapatan Transfer		
a. Semula	Rp.	4.069.181.213.000
b. Bertambah	Rp.	254.565.147.466
Jumlah pendapatan transfer setelah perubahan	Rp.	4.323.746.360.466
c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah		
a. Semula	Rp.	7.780.040.000
b. Bertambah	Rp.	1.159.012.000
Jumlah lain-lain pendapatan daerah yang sah setelah perubahan	Rp.	8.939.052.000

Pasal 4

(1) Pendapatan Asli Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a,  
bersumber dari:

a. Pajak Daerah		
a. Semula	Rp.	4.382.173.075.085
b. Bertambah	Rp.	151.937.483.425
Jumlah pajak daerah setelah perubahan	Rp.	4.534.110.558.510
b. Retribusi Daerah		
a. Semula	Rp.	25.970.361.800
b. Berkurang	Rp.	(9.045.635.000)
Jumlah retribusi daerah setelah perubahan	Rp.	16.924.726.800
c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan		
a. Semula	Rp.	1.097.539.778.218
b. Bertambah	Rp.	595.461.777.993

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran  
Tahun Berkenaan

Rp.

0

### Pasal 3

Pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 angka 1,  
bersumber dari:

a. Pendapatan Asli Daerah

a. Semula Rp. 5.984.937.544.594

b. Bertambah Rp. 797.988.582.212

Jumlah pendapatan asli daerah

setelah perubahan Rp. 6.782.926.126.806

b. Pendapatan Transfer

a. Semula Rp. 4.069.181.213.000

b. Bertambah Rp. 260.427.442.466

Jumlah pendapatan transfer

setelah perubahan Rp. 4.329.608.655.466

c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

a. Semula Rp. 7.780.040.000

b. Bertambah Rp. 1.159.012.000

Jumlah lain-lain pendapatan daerah yang

sah setelah perubahan Rp. 8.939.052.000

### Pasal 4

(1) Pendapatan Asli Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a,  
bersumber dari:

a. Pajak Daerah

a. Semula Rp. 4.382.173.075.085

b. Bertambah Rp. 151.937.483.425

Jumlah pajak daerah

setelah perubahan Rp. 4.534.110.558.510

b. Retribusi Daerah

a. Semula Rp. 25.970.361.800

b. Berkurang Rp. (9.045.635.000)

Jumlah retribusi daerah

setelah perubahan Rp. 16.924.726.800

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

a. Semula Rp. 1.097.539.778.218

b. Bertambah Rp. 595.461.777.993

Jumlah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan setelah perubahan	Rp.	1.693.001.556.211
d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah		
a. Semula	Rp.	479.254.329.491
b. Bertambah	Rp.	59.634.955.794
Jumlah lain-lain pendapatan asli daerah yang sah setelah perubahan	Rp.	538.889.285.285
(2) Pendapatan Transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, bersumber dari:		
a. Pendapatan transfer pemerintah pusat; dan		
a. Semula	Rp.	4.069.181.213.000
b. Bertambah	Rp.	254.565.147.466
Jumlah pendapatan transfer setelah perubahan	Rp.	4.323.746.360.466
b. Pendapatan transfer antar daerah.		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah pendapatan transfer setelah perubahan	Rp.	0
(3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c, bersumber dari:		
a. Pendapatan hibah;		
a. Semula	Rp.	7.780.040.000
b. Bertambah	Rp.	1.159.012.000
Jumlah pendapatan hibah setelah perubahan	Rp.	8.939.052.000
b. Dana darurat;		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah dana darurat setelah perubahan	Rp.	0
c. Lain-lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp.	0

Jumlah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan setelah perubahan	Rp.	1.693.001.556.211
d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah		
a. Semula	Rp.	479.254.329.491
b. Bertambah	Rp.	59.634.955.794
Jumlah lain-lain pendapatan asli daerah yang sah setelah perubahan	Rp.	538.889.285.285
(2) Pendapatan Transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, bersumber dari:		
a. Pendapatan transfer pemerintah pusat; dan		
a. Semula	Rp.	4.069.181.213.000
b. Bertambah	Rp.	260.427.442.466
Jumlah pendapatan transfer setelah perubahan	Rp.	4.329.608.655.466
b. Pendapatan transfer antar daerah.		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah pendapatan transfer setelah perubahan	Rp.	0
(3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c, bersumber dari:		
a. Pendapatan hibah;		
a. Semula	Rp.	7.780.040.000
b. Bertambah	Rp.	1.159.012.000
Jumlah pendapatan hibah setelah perubahan	Rp.	8.939.052.000
b. Dana darurat;		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah dana darurat setelah perubahan	Rp.	0
c. Lain-lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp.	0

Pasal 5

Belanja Dacrah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 angka 2, terdiri atas:

a. Belanja operasi;		
a. Semula	Rp.	6.513.647.372.068
b. Bertambah	Rp.	312.830.871.270
Jumlah belanja operasi setelah perubahan	Rp.	6.826.478.243.338
b. Belanja modal;		
a. Semula	Rp.	2.211.686.315.968
b. Bertambah	Rp.	237.318.902.701
Jumlah belanja modal setelah perubahan	Rp.	2.449.005.218.669
c. Belanja tidak terduga; dan		
a. Semula	Rp.	40.075.754.136
b. Berkurang	Rp.	(25.075.754.136)
Jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan	Rp.	15.000.000.000
d. Belanja transfer.		
a. Semula	Rp.	2.254.971.215.279
b. Berkurang	Rp.	(360.731.772.947)
Jumlah belanja transfer setelah perubahan	Rp.	1.894.239.442.332

Pasal 6

(1) Anggaran belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, terdiri atas:

a. Belanja pegawai;		
a. Semula	Rp.	2.945.575.346.348
b. Bertambah	Rp.	200.557.730.605
Jumlah belanja pegawai setelah perubahan	Rp.	3.146.133.076.953
b. Belanja barang dan jasa;		
a. Semula	Rp.	2.956.052.133.050
b. Bertambah	Rp.	106.299.855.565
Jumlah belanja barang dan jasa setelah perubahan	Rp.	3.062.351.988.615
c. Belanja hibah;		
a. Semula	Rp.	567.889.709.670
b. Bertambah	Rp.	7.451.272.599
Jumlah belanja hibah setelah perubahan	Rp.	575.340.981.269
d. Belanja bantuan sosial;		

#### Pasal 5

Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 angka 2, terdiri atas:

a. Belanja operasi;		
a. Semula	Rp.	6.513.647.372.068,00
b. Bertambah	Rp.	318.129.736.094,65
Jumlah belanja operasi setelah perubahan	Rp.	6.831.777.108.162,65
b. Belanja modal;		
a. Semula	Rp.	2.211.686.315.968
b. Bertambah	Rp.	238.247.307.574
Jumlah belanja modal setelah perubahan	Rp.	2.449.933.623.542
c. Belanja tidak terduga; dan		
a. Semula	Rp.	40.075.754.136
b. Berkurang	Rp.	(25.075.754.136)
Jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan	Rp.	15.000.000.000
d. Belanja transfer.		
a. Semula	Rp.	2.254.971.215.279,00
b. Berkurang	Rp.	(361.096.747.644,65)
Jumlah belanja transfer setelah perubahan	Rp.	1.893.874.467.634,35

#### Pasal 6

(1) Anggaran belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, terdiri atas:

a. Belanja pegawai;		
a. Semula	Rp.	2.945.575.346.348,00
b. Bertambah	Rp.	200.761.809.757,16
Jumlah belanja pegawai setelah perubahan	Rp.	3.146.292.159.105,16
b. Belanja barang dan jasa;		
a. Semula	Rp.	2.956.052.133.050,00
b. Bertambah	Rp.	131.634.055.738,49
Jumlah belanja barang dan jasa setelah perubahan	Rp.	3.087.686.188.788,49
c. Belanja hibah;		
a. Semula	Rp.	567.889.708.670
b. Bertambah	Rp.	7.286.872.599
Jumlah belanja hibah setelah perubahan	Rp.	575.176.581.269
d. Belanja bantuan sosial;		

a. Semula	Rp.	44.130.184.000
b. Berkurang	Rp.	(1.477.987.500)
Jumlah belanja bantuan sosial setelah perubahan	Rp.	42.652.196.500
(2) Anggaran belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b, terdiri atas:		
a. Belanja modal tanah;		
a. Semula	Rp.	20.700.000.000
b. Berkurang	Rp.	(15.060.000.000)
Jumlah belanja modal tanah setelah perubahan	Rp.	5.640.000.000
b. Belanja modal peralatan dan mesin;		
a. Semula	Rp.	310.377.810.166
b. Bertambah	Rp.	44.223.455.852
Jumlah belanja peralatan dan mesin setelah perubahan	Rp.	354.601.266.018
c. Belanja modal Gedung dan bangunan;		
a. Semula	Rp.	383.327.474.779
b. Berkurang	Rp.	(1.267.097.165)
Jumlah belanja modal bangunan dan gedung setelah perubahan	Rp.	382.060.377.614
d. Belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi;		
a. Semula	Rp.	1.460.398.466.983
b. Bertambah	Rp.	209.675.931.414
Jumlah belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi setelah perubahan	Rp.	1.670.074.398.397
e. Belanja modal aset tetap lainnya;		
a. Semula	Rp.	36.614.830.000
b. Berkurang	Rp.	(258.387.400)
Jumlah belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi setelah perubahan	Rp.	36.356.442.600
f. Belanja modal aset lainnya;		
a. Semula	Rp.	267.734.040
b. Bertambah	Rp.	5.000.000
Jumlah belanja modal aset lainnya setelah perubahan	Rp.	272.734.040
(3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, terdiri atas:		
a. Semula	Rp.	40.075.754.136
b. Berkurang	Rp.	(25.075.754.136)

a. Semula	Rp.	44.130.184.000
b. Berkurang	Rp.	(21.508.002.000)
Jumlah belanja bantuan sosial setelah perubahan	Rp.	22.622.182.000
(2) Anggaran belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b, terdiri atas:		
a. Belanja modal tanah;		
a. Semula	Rp.	20.700.000.000
b. Berkurang	Rp.	(16.273.794.129)
Jumlah belanja modal tanah setelah perubahan	Rp.	4.426.205.871
b. Belanja modal peralatan dan mesin;		
a. Semula	Rp.	310.377.810.166
b. Bertambah	Rp.	45.896.627.254
Jumlah belanja peralatan dan mesin setelah perubahan	Rp.	356.274.437.420
c. Belanja modal Gedung dan bangunan;		
a. Semula	Rp.	383.327.474.779
b. Berkurang	Rp.	(3.720.980.201)
Jumlah belanja modal bangunan dan gedung setelah perubahan	Rp.	379.606.494.578
d. Belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi;		
a. Semula	Rp.	1.460.398.466.983
b. Bertambah	Rp.	213.063.842.050
Jumlah belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi setelah perubahan	Rp.	1.673.462.309.033
e. Belanja modal aset tetap lainnya;		
a. Semula	Rp.	36.614.830.000
b. Berkurang	Rp.	(723.387.400)
Jumlah belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi setelah perubahan	Rp.	35.891.442.600
f. Belanja modal aset lainnya;		
a. Semula	Rp.	267.734.040
b. Bertambah	Rp.	5.000.000
Jumlah belanja modal aset lainnya setelah perubahan	Rp.	272.734.040
(3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, terdiri atas:		
a. Semula	Rp.	40.075.754.136
b. Berkurang	Rp.	(25.075.754.136)

Jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan	Rp.	15.000.000.000
(4) Belanja transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, terdiri atas:		
a. Belanja bagi hasil		
a. Semula	Rp.	1.794.967.836.279
b. Berkurang	Rp.	(350.739.772.947)
Jumlah belanja bagi hasil setelah perubahan	Rp.	1.444.228.063.332
b. Belanja bantuan keuangan		
a. Semula	Rp.	460.003.379.000
b. Berkurang	Rp.	(9.992.000.000)
Jumlah belanja bantuan keuangan setelah perubahan	Rp.	450.011.379.000

#### Pasal 7

Pembiayaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 angka 3, terdiri atas:

a. Penerimaan pembiayaan		
a. Semula	Rp.	958.481.859.857
b. Berkurang	Rp.	(889.370.494.790)
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp.	69.111.365.067
b. Pengeluaran pembiayaan		
c. Semula	Rp.	0
d. Bertambah	Rp.	0
Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp.	0

#### Pasal 8

(1) Penerimaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a, terdiri atas:

a. Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya		
a. Semula	Rp.	958.481.859.857
b. Berkurang	Rp.	(889.370.494.790)
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp.	69.111.365.067
b. Pencairan dana cadangan		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0

Jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan	Rp.	15.000.000.000
(4) Belanja transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, terdiri atas:		
a. Belanja bagi hasil		
a. Semula	Rp.	1.794.967.836.279,00
b. Berkurang	Rp.	(335.054.747.644,65)
Jumlah belanja bagi hasil setelah perubahan	Rp.	1.459.463.088.634,35
b. Belanja bantuan keuangan		
a. Semula	Rp.	460.003.379.000
b. Berkurang	Rp.	(25.592.000.000)
Jumlah belanja bantuan keuangan setelah perubahan	Rp.	434.411.379.000

#### Pasal 7

Pembiayaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 angka 3, terdiri atas:

a. Penerimaan pembiayaan		
a. Semula	Rp.	958.481.859.857
b. Berkurang	Rp.	(889.370.494.790)
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp.	69.111.365.067
b. Pengeluaran pembiayaan		
c. Semula	Rp.	0
d. Bertambah	Rp.	0
Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp.	0

#### Pasal 8

(1) Penerimaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a, terdiri atas:

a. Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya		
a. Semula	Rp.	958.481.859.857
b. Berkurang	Rp.	(889.370.494.790)
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp.	69.111.365.067
b. Pencairan dana cadangan		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0

Jumlah dana cadangan setelah perubahan	Rp.	0
c. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan setelah perubahan	Rp.	0
d. Penerimaan pinjaman daerah		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah Penerimaan pinjaman daerah setelah perubahan	Rp.	0
e. Penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah Penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah setelah perubahan	Rp.	0
f. Penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan		
c. Semula	Rp.	0
d. Bertambah	Rp.	0
Jumlah Penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp.	0
(2) Pengeluaran pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b, terdiri atas:		
a. Pembentukan dana cadangan		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah Pembentukan dana cadangan setelah perubahan	Rp.	0
b. Penyertaan modal daerah		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah Penyertaan modal daerah setelah perubahan	Rp.	0

c. pembayaran cicilan pokok Utang Yang Jatuh Tempo		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah Penyertaan modal daerah setelah perubahan	Rp.	0
d. Pemberian Pinjaman Daerah		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah Pemberian Pinjaman Daerah setelah perubahan	Rp.	0
e. Pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan		
a. Semula	Rp.	0
b. Bertambah	Rp.	0
Jumlah Pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp.	0

#### Pasal 9

- (1) Dalam keadaan darurat termasuk keperluan mendesak, Pemerintah Provinsi Riau dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya dan/atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah ini, yang selanjutnya dimasukkan dalam Perubahan APBD Provinsi Riau Tahun Anggaran 2024, dengan tata cara terlebih dahulu melakukan perubahan Peraturan Gubernur tentang Penjabaran Perubahan APBD, dan pemberitahuan kepada Pimpinan DPRD Provinsi Riau selanjutnya disampaikan dalam Laporan Realisasi Anggaran.
- (2) Keadaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a. Bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
  - b. Pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
  - c. Kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.
- (3) Keperluan mendesak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a. Kebutuhan daerah dalam rangka pelayanan dasar masyarakat yang anggarannya belum tersedia dalam tahun anggaran berjalan;
  - b. Belanja daerah yang bersifat mengikat dan belanja yang bersifat wajib;

- c. Pengeluaran daerah yang berada di luar kendali Pemerintah Provinsi dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya, serta amanat peraturan perundang-undangan; dan/atau
- d. Pengeluaran daerah lainnya yang apabila ditunda akan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi Pemerintah Provinsi dan/atau masyarakat.

#### Pasal 10

Uraian lebih lanjut APBD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini, terdiri dari:

1. Lampiran I Ringkasan APBD yang Diklasifikasi Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
2. Lampiran II Ringkasan APBD yang Diklasifikasi Menurut Urusan Pemerintahan Daerah dan Organisasi;
3. Lampiran III Rincian APBD menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan;
4. Lampiran IV Rekapitulasi Belanja Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program dan Kegiatan Beserta Hasil dan Sub Kegiatan Beserta Keluaran;
5. Lampiran V Rekapitulasi Belanja Daerah Untuk Keselarasan dan Keterpaduan Urusan Pemerintah Daerah dan Fungsi Dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan Negara;
6. Lampiran VI Rekapitulasi Belanja Untuk Pemenuhan SPM;
7. Lampiran VII Sinkronisasi Program pada RPJMD dengan APBD;
8. Lampiran VIII Sinkronisasi Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pada RKPD dan PPAS dengan Peraturan Daerah tentang APBD;
9. Lampiran IX Sinkronisasi Program Prioritas Nasional dengan Program Prioritas Daerah;
10. Lampiran X Daftar Jumlah Pegawai Per Golongan dan Per Jabatan;
11. Lampiran XI Daftar Piutang Daerah ;
12. Lampiran XII Daftar Penyertaan Modal Daerah dan Investasi Daerah Lainnya;
13. Lampiran XIII Daftar Aset Tetap Daerah dan Aset Lain-lain ;
14. Lampiran XIV Daftar Sub. Kegiatan Tahun Anggaran Sebelumnya yang Belum Diselesaikan dan Dianggarkan Kembali Dalam Tahun Anggaran yang Direncanakan ;
15. Lampiran XV Daftar Dana Cadangan; dan
16. Lampiran XVI Daftar Pinjaman Daerah.

Pasal 11

Gubernur menetapkan Peraturan Gubernur tentang Penjabaran Perubahan APBD sebagai landasan operasional pelaksanaan APBD.

Pasal 12

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.  
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Provinsi Riau.

Ditetapkan di Pekanbaru  
pada tanggal 16 Oktober 2024  
Pj. GUBERNUR RIAU,

ttd.

RAHMAN HADI

Diundangkan di Pekanbaru  
pada tanggal 16 Oktober 2024  
Pj. SEKRETARIS DAERAH PROVINSI RIAU,

ttd.

MUHAMMAD TAUFIQ Poesman Hamid

LEMBARAN DAERAH PROVINSI RIAU TAHUN 2024 NOMOR : 13

NOREG PERATURAN DAERAH PROVINSI RIAU:

**Salinan Sesuai Dengan Aslinya**  
**KEPALA BIRO HUKUM,**  
  
**YAN DHARMADI, SH. MH.**  
**Pembina (IV/a)**  
**NIP. 19840326 200903 1 003**